

H F C K O T A

NEWS



Edisi 18 // 04 Mei 2025



Ketika Kehilangan
PEGANGAN

SUARA PENGGEMBALAAN



Perdana Menteri Pakistan ke-11, Benazir Bhutto, pernah berkata "Kapal terlihat cantik ketika ditambatkan di dermaga, kapal terlihat indah bermandikan cahaya. Tapi perlu diingat, kapal tidak dibuat untuk ditambatkan di dermaga, tetapi kapal dibuat untuk membelah Gelombang". Pernyataannya sungguh benar, jika manusia diibaratkan dengan kapal, memang terlihat indah dan cantik ketika tidak menghadapi persoalan hidup ("ditambatkan di dermaga"). Namun, seperti kapal diciptakan untuk membelah gelombang, kita manusia disiapkan untuk menghadapi gelombang hidup yang ganas.

Murid-murid Tuhan Yesus mengalami keindahan hidup bersama Yesus, menerima pengajaran yang indah, melihat banyak mukjizat yang dilakukan Yesus. Namun, mereka sedang dipersiapkan untuk menghadapi gelombang yang besar, yang membawa mereka sampai ke "dasar lautan", yaitu penyiksaan dan kematian Tuhan Yesus di kayu salib. Mereka sangat tergoncang dan ketakutan. Tiga hari setelah kematiannya, Yesus bangkit. Murid-murid perlahan tapi pasti harus bangkit dari keterpurukan dan alami pemulihan.

Pertama, MEMULIHKAN KETIDAKPERCAYAAN.

Maria Magdalena, Yohana, Maria ibu Yakobus dan perempuan-perempuan lain pergi ke kubur Yesus sambil membawa rempah-rempah. Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu dan mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus. Mereka juga mendengar berita dari malaikat bahwa Yesus sudah bangkit (Luk. 24:1-6). Berita kebangkitan Yesus mereka bawa kepada kesebelas murid dan semua saudara yang lain.

Namun, mereka semua tidak percaya: "Tetapi bagi mereka perkataan-perkataan itu seakan-akan omong kosong dan mereka tidak percaya kepada perempuan-perempuan itu" (Luk. 24:11).

Injil Yohanes 20:6-8 mencatat Petrus dan Yohanes kemudian berlari dan masuk ke dalam kubur, melihat kain kapan terletak di tanah, sedang kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus tidak terletak dekat kain kapan itu, tetapi agak di samping di tempat yang lain dan sudah tergulung. Mereka melihatnya dan menjadi percaya. Dalam terjemahan bahasa Inggris ASV dikatakan: "... he beholdeth the linen cloths lying, and the napkin, that was upon his head, not lying with the linen cloths, but rolled up in a place by itself..." (John 20:7). Kain lenan yang membungkus mayat Yesus dan kain peluh yang membungkus kepala Yesus berada di tempatnya masing-masing, seakan-akan ditinggalkan tubuh yang tadinya mati. Yohanes ketika melihat hal itu, langsung percaya (Yoh. 20:8). Tubuh Yesus yg ke luar dari kain yang membungkusnya seperti kupu-kupu yang terbang meninggalkan kepompong. Dalam cerita tradisi lainnya dikisahkan, jika seorang pembesar selesai makan dan meninggalkan serbetnya dalam keadaan tidak rapi, maka itu pertanda ia sudah selesai makan dan meja dibereskan. Namun, jika ia melipat serbetnya rapi, berarti pegawainya tahu bahwa ia akan datang kembali. Setelah bangkit dari antara orang mati dengan "tubuh yang baru", maka ia akan datang kembali menjemput kita yang percaya.

Sebelum melihat sendiri, mengapa murid-murid Yesus TIDAK PERCAYA? Padahal Yesus sebelumnya sudah mengatakan bahwa ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak

penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga (Mat. 16:21).

1. Ada sesuatu yg menghalangi mata mereka sehingga tidak dapat mengenal Dia (Luk. 24:16). Bagaimana Yesus memulihkannya? "Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci" (Luk. 24:45). Sebelumnya ternyata mereka belum mengerti isi Kitab Suci bahwa Ia hrs bangkit dari antara orang mati (Yoh. 20:9). Dalam perumpamaan benih yang ditabur di pinggir jalan, Yesus berkata bahwa benih dicuri iblis karena mereka tidak mengerti (Mat. 13:19);
2. Bersikap bodoh dan hati lamban: "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi!" (Luk. 24:25). Bagaimana kita dapat dipulihkan dari kebodohan dan kelambanan hati kita? Kita harus "... berusaha mengerti kehendak Tuhan" (Ef. 5:15). Kita harus aktif dan tekun merenungkan Firman Tuhan. Juga menjaga hati kita tetap melekat dan terarah kepada Yesus;
3. Tidak melihat sendiri. Kita sering seperti Tomas sulit sekali percaya. Sebelum Tomas melihat sendiri bekas paku pada tangan-Nya dan mencucukkan jari ke dalam bekas paku serta mencucukkan tangan ke dalam lambung-Nya, ia tidak mau percaya (Yoh. 20:25). Tuhan memperlihatkan diri kepada Tomas. Bagaimana dengan kita? Kita msu menjadi orang yang berbahagia karena sekalipun tidak melihat, tapi percaya (Yoh. 20:29).

Kedua,

MEMULIHKAN RASA BERSALAH.

Dari kisah kehidupan Yesus sampai pada kematian dan kebangkitan-Nya, kita melihat beberapa contoh kelompok orang dalam menanggapi kesalahan:

1. TIDAK PERNAH MERASA BERSALAH. Orang-orang Farisi dan Ahli Taurat yang dianggap lebih tahu banyak Firman Tuhan dan melakukannya adalah orang-orang yang merasa paling benar dan tidak pernah merasa bersalah. Karena iri hati, dengki dan sombong, mereka menghalalkan segala cara untuk menyingkirkan Yesus. Setelah menangkap Yesus dengan bantuan Yudas, mereka menghadirkan saksi-saksi palsu supaya Yesus dapat dihukum mati" (Mat. 26:59). Bahkan, setelah kebangkitan Yesus yang juga disaksikan oleh para serdadu yang menjaga kubur, mereka sepakat menyiarkan berita bohong besar dan menyuap serdadu bahwa mayat Yesus dicuri murid-murid (Mat. 28:12-15);
2. PERASAAN BERSALAH YANG NEGATIF. Yudas Iskariot, karena tergiur oleh uang, maka ia menjual Yesus dengan 30 keping perak. Setelah mengetahui bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, ia menyesal. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua dan menggantung diri (Mat. 27:3- 5);
3. PERASAAN BERSALAH YANG POSITIF. Petrus, salah satu murid yang dekat Yesus, berjanji rela mati bagi Yesus.

Namun, baru dihadapkan dengan hamba perempuan, ia sudah menyangkal Yesus sampai 3x. Ia sangat menyesal dan menangis dengan sedih (Luk. 22:61-62). Tuhan Yesus menampakkan diri lagi kepada Petrus dan memberi kesempatan untuk ia diampuni dan dapat melayani lagi (Yoh.21:15-17). Petrus menerimanya dengan rendah hati dan melayani dengan penuh semangat serta setia sampai akhir, mati sebagai martir.

Jemaat dan Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, maukah Anda dipulihkan dari ketidakpercayaan dan perasaan bersalah? Bukalah hati Anda dan terimalah kesempatan itu. Jangan keraskan hati dan memberi celah bagi iblis. Selamat dipulihkan.

In His perfect Love,

Agnes Maria



Integritas dalam Kegelapan: Menghadapi Korupsi dengan Kebenaran

(By. Isabella Jessica)



Di dunia yang semakin materialistis, korupsi bukan sekadar pelanggaran hukum, tetapi sebuah penyakit moral yang merusak fondasi masyarakat. Indonesia masih berjuang melawan skandal demi skandal, seperti kasus di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang menyebabkan kerugian negara lebih dari Rp 550 miliar. Di sektor energi, dugaan praktik korupsi di Pertamina juga mencuat, menunjukkan bahwa korupsi telah merasuki berbagai aspek kehidupan, dari politik hingga dunia usaha.

Tetapi apa yang mendorong seseorang untuk korupsi? Apakah sekadar kebutuhan ekonomi, atau ada sesuatu yang lebih dalam, seperti keserakahan, cinta akan uang, dan hilangnya ketakutan akan Tuhan?

1. Kejujuran sebagai Dasar Hidup

Amsal 11:3 menegaskan, "Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya."

Kejujuran bukan hanya prinsip moral, tetapi fondasi kehidupan yang kokoh. Banyak orang tergoda untuk berbuat curang demi keuntungan pribadi, tetapi Firman Tuhan jelas menyatakan bahwa kejujuran membawa berkat, sedangkan kecurangan mengarah pada kehancuran.

Di tengah godaan duniawi, kita diingatkan bahwa hidup dalam kebenaran bukanlah kelemahan, tetapi kekuatan. Orang yang memilih jujur mungkin menghadapi kesulitan, tetapi pada akhirnya, mereka akan menemukan ketenangan hati dan kehormatan di mata Tuhan.

2. Cinta Uang, Akar dari Segala Kejahatan

1 Timotius 6:10 mengingatkan, "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka."

Korupsi sering kali lahir dari keserakahan yang tidak terkendali. Banyak orang berpikir bahwa harta akan memberikan keamanan dan kebahagiaan, tetapi Alkitab mengingatkan bahwa ketamakan justru menjauhkan kita dari Tuhan.

Lihatlah mereka yang terlibat dalam skandal korupsi, mereka mungkin menikmati kekayaan sejenak, tetapi akhirnya hidup dalam rasa takut, hukuman, dan kehilangan harga diri. Harta yang diperoleh

dengan cara tidak benar tidak akan pernah membawa damai sejahtera.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk hidup dalam kepuasan yang berasal dari Tuhan, bukan dari harta duniawi.

3. Tuhan Akan Mengungkap Setiap Kebenaran

Lukas 12:2 berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui."

Banyak orang berpikir bahwa korupsi dapat disembunyikan, tetapi kebenaran akan selalu terungkap pada waktunya. Tuhan melihat segala sesuatu, bahkan ketika manusia mencoba menutupinya.

Kasus-kasus korupsi yang selama ini tersembunyi satu per satu mulai terbongkar, menunjukkan bahwa keadilan Tuhan tidak akan pernah gagal. Inilah pengharapan kita, bahwa meskipun kejahatan tampak menang untuk sementara, pada akhirnya kebenaran akan ditegakkan.

4. Tanggung Jawab Kita Sebagai Warga Negara dan Orang Beriman

Mikha 6:8 berkata, "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"

Sebagai orang percaya, kita tidak hanya dipanggil untuk menjauhi korupsi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun budaya kejujuran.

- Jangan tergoda untuk melakukan kecurangan sekecil apa pun dalam pekerjaan atau bisnis.
- Tegur dengan kasih jika melihat ketidakjujuran di lingkungan sekitar.
- Jadilah teladan dalam integritas, karena dunia membutuhkan sosok yang bisa dipercaya.

Hidup benar di tengah dunia yang penuh korupsi bukanlah tugas mudah, tetapi itulah panggilan kita sebagai anak-anak Tuhan.

Kesimpulan

Dunia mengajarkan bahwa uang adalah segalanya, tetapi Tuhan mengajarkan bahwa kebenaran lebih berharga daripada kekayaan.

Hidup dalam integritas adalah pilihan yang sulit, tetapi penuh dengan berkat dan damai sejahtera. Ketika kita memilih untuk tidak berkompromi dengan kejahatan, Tuhan sendiri yang akan menopang hidup kita.

Marilah kita berdoa agar diberikan keberanian untuk selalu memilih kebenaran, sehingga melalui hidup kita, keadilan, kejujuran, dan moral yang tinggi dapat terus tumbuh di tengah tantangan zaman.!

"Casting Out Demons"



The ministry of casting out demons, often referred to as deliverance ministry, holds a unique place within the Christian faith. While every believer has authority over demons through Christ, there are those specifically called and gifted for this ministry. Their focus becomes centered on the power of deliverance, freeing those bound by spiritual darkness. For such individuals, this ministry requires a higher level of spiritual preparation and commitment.

In this devotion, we will explore the necessary preparations for deliverance ministry, using key principles found in Scripture. Whether called to this ministry or simply interested in understanding its nature, these principles offer valuable insight. What are the principles?

1. The Power of Prayer and Fasting

Jesus highlighted the importance of prayer and fasting when confronting demonic forces. He said, "But this kind of demon does not go out except by prayer and fasting" (Matthew 17:21, AMP). Prayer and fasting serve as foundational disciplines for anyone engaging in spiritual warfare.

If you feel called to deliverance ministry, it is crucial to ensure that you are spiritually fit. This means cultivating a strong relationship with God through prayer, fasting, and Bible study. Fasting, in particular, strengthens your spirit and draws you closer to God, enabling you to be more sensitive to His voice and more resistant to spiritual attacks. A deliverance minister needs to be spiritually charged, ready to face not only the demonic but also the challenges that arise in the process of setting others free.

Fasting is more than a practice; it is a lifestyle of surrender to God's will. When we fast, we put our flesh under submission to the Spirit. This becomes a powerful weapon against spiritual darkness.

2. Guarding a Holy Life

"For God has not called us to impurity, but to holiness [to be dedicated, and set apart by behavior that pleases Him, whether in public or in private]" (1 Thessalonians 4:7, AMP).

Deliverance ministry demands purity of heart and life. Without holiness, the enemy can find legal ground to attack. This was demonstrated in the story of the seven

sons of Sceva, who attempted to cast out demons without a proper relationship with God. The demons responded, "Jesus I know, and Paul I know about, but who are you?" (Acts 19:15, AMP). As a result, the demons overpowered the exorcists, leaving them wounded and humiliated.

A person involved in deliverance ministry must live a life led by the Holy Spirit, conquering the desires of the flesh, and maintaining a consistent walk with Christ. Living in holiness is not optional—it is essential. Only those who live righteously can operate effectively in this realm.

Holiness is a shield. As we separate ourselves from sin and commit fully to God, we are better equipped to withstand the enemy's attacks. Living a holy life means daily surrendering our actions, thoughts, and words to God's will.

3. Never Communicate with Satan

"So submit to [the authority of] God. Resist the devil [stand firm against him], and he will flee from you" (James 4:7, AMP).

Throughout Scripture, we never see Jesus engaging in conversations with Satan. Even when Satan tempted Him in the wilderness, Jesus responded by quoting the Word of God (Matthew 4:1-11). There is no need to communicate with demons or the devil in any form. Instead, we are to resist them and stand firm in God's authority.

One of the earliest examples of the consequences of engaging with the devil is found in Genesis, where Eve spoke with the serpent. This conversation ultimately led to humanity's fall into sin. Therefore, in deliverance, we follow Jesus' example and avoid any form of dialogue with demonic forces. We simply command them to leave in the name of Jesus.

Resisting the devil requires spiritual authority rooted in submission to God. Avoid engaging in unnecessary dialogue with the enemy; instead, speak the Word of God boldly.

4. The Power of the Name and Blood of Jesus

The name of Jesus carries supreme authority: "Therefore God exalted him to the highest place and gave him the name that is above every name, that at the name of Jesus every knee should bow..." (Philippians 2:9-11, ASV). In deliverance, the name of Jesus is our ultimate weapon.

The blood of Jesus is also a powerful force for deliverance. Revelation 12:11 reminds us, "They overcame him by the blood of the Lamb and by the word of their testimony." The blood of Christ cleanses and provides victory over sin and Satan's power.

Before entering into deliverance ministry, it is important to pray for protection in Jesus' name and ask for covering through His blood. We must trust that through Jesus' sacrifice, we have authority over the demonic realm, and no power of darkness can prevail against us when we are under the blood of Christ.

Pleading the blood of Jesus is not merely a ritual; it is a powerful spiritual act. As we speak the name of Jesus and invoke His blood, we claim the victory He won on the cross.

Conclusion

Deliverance ministry is not for the faint-hearted, but for those called by God, it is a powerful expression of His authority over darkness. It requires a lifestyle of prayer, fasting, holiness, and reliance on the power of Jesus' name and His blood. When faced with demonic oppression, we must resist the enemy by standing firm in God's Word and relying on His power.

In your own life, whether you are called to this ministry or not, these principles are essential. Guard your spiritual life, live in holiness, and walk in the authority Christ has given you. Whether in deliverance or any other aspect of your Christian walk, God's power is sufficient to bring victory. Stay committed to God, and you will see His hand move in mighty ways.

When you find blessed by this devotion, please share it so others will be blessed too. Thank you!

God Bless you,
His Little Angel



RESTORED

SUBTHEME OF MAY
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001



FAMILY CELL

HYBRID

MEETING ID
852 5624 1793
PASSCODE
12345
zoom

SELASA
MINGGU KE 2 & 4
19.00 WIB
ONSITE
HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 LANTAI 2
& ZOOM

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001

Ladies Worship

7 MEI 2025 10.00 WIB
PS. DR. AGNES MARIA

GEREJA HFC KOTA
Embong Sawo no 2 lantai 2
Surabaya

INFO HUBUNGI
08126 8888 001




DOA PUASA

SABTU 10 MEI 2025
HFC KOTA - EMBONG SAWO NO 2


Sermon
Saferius Gulo




PS. YEHUDA ANDREW, M.TH.
Sermon

YOUTH PROX

HFC KOTA
EMBONG SAWO 2


SAT 10 MAY 5PM

MORE INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388
 FOLLOW OUR UPDATES ON INSTAGRAM @hfcyouthprox


 2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
 SUBTHEME MAY "RESTORED"



SUNDAY SERVICE

11
 MEI 2025

Ps. Sony Zaluchu *Ps. Dr. Agnes Maria*

PUKUL **07.00** | **09.00** | **11.00** WIB

HFC KOTA - TAMAN AIS NASUTION NO 35
 DISERTAI DENGAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA

LIVE YOUTUBE : HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
 INFO WA CENTER 08126 8886 001

@HAPPYFAMILYCENTER




SUNDAY
11 MAY 2025
 START AT 9 AM

HFC KOTA
EMBONG SAWO 2

SERMON BY
PS DR AGNES MARIA

MORE INFORMATION CONTACT 0813 3337 9388

 HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



PEMBICARA
IBU HOSEA

IBADAH

Diakonia

MINGGU - 11 MEI 2025 - PUKUL 2 SIANG
DISERTAI DENGAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA

HAPPY FAMILY CENTER KOTA
TAMAN AIS NASUTION NO 35

INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKA 0812 3226 1908

DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS

SENIOR Club

09 Mei 3.30 SORE

Firman Tuhan **Ibu Lina**

Gereja HFC Kota
Taman AIS Nasution no 35 - Surabaya

LIVE STREAMING YOUTUBE
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

INFO WA CENTER 08126 8888 001



YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE





HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)

An.

Gereja Happy Family Center

| | |
|--------------|--------------|
| PERSEMBAHAN | 472.4000.888 |
| PERSEPULUHAN | 472.6000.999 |
| MISI | 729.16.99999 |